

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidup di zaman modern merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi manusia. Kehidupan pada zaman modern ditandai dengan terjadinya kemajuan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat merupakan ciri utama kehidupan manusia pada zaman modern. Perkembangan kehidupan modern yang sangat pesat ini tidak hanya menimbulkan dampak yang positif bagi manusia berupa alat-alat komunikasi yang semakin canggih, lapangan pekerjaan yang mudah diakses dan memberikan perubahan-perubahan yang signifikan dalam hidup, namun juga menimbulkan dampak yang negatif seperti individualism, terjadinya kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, maraknya kasus kriminalitas yang terjadi, banyaknya berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh remaja, dan terjadinya berbagai penyimpangan-penyimpangan sosial lainnya.<sup>1</sup>

Salah satu contoh penyimpangan sosial yang terjadi yaitu adanya puluhan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh warga Bantul, Yogyakarta. Selama tahun 2024 ini, Polres Bantul telah mencatat terjadinya 25 kasus bunuh diri dengan berbagai penyebab diantaranya yaitu depresi, masalah ekonomi, hingga masalah kesehatan.<sup>2</sup> Fakta ini merupakan sebuah bukti bahwa perkembangan kehidupan manusia modern juga menimbulkan berbagai macam dampak yang negatif. Sedangkan menurut Sayyed Hossein Nasr yang mengemukakan bahwa manusia modern mengalami berbagai macam problem atau krisis yang harus dihadapi diantaranya yaitu kehampaan spiritualitas dan kehilangan visi keilahian. Adapun yang dimaksud dengan kehilangan visi keilahian meliputi, syirik sosial, krisis ekologi (lingkungan), hilangnya orientasi hidup yang bermakna,

---

<sup>1</sup> A. Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *Wahana Inovasi* 8 No 2 (2019): 7.

<sup>2</sup> Karta Raharja Ucu, "Puluhan Warga Bantul Bunuh Diri Karena Depresi Dan Masalah Ekonomi," *Rejogja.Republika*, 2024, <https://rejogja.republika.co.id/berita/so3p3r282/puluhan-warga-bantul-bunuh-diri-karena-depresi-dan-masalah-ekonomi>.

merajalelanya dekadensi moral, meningkatnya kriminalitas dan rasa ketakutan serta gangguan kejiwaan manusia modern.<sup>3</sup>

Berbagai dampak yang timbul karena perkembangan zaman yang semakin maju diatas membuat manusia modern mempunyai problematika kehidupan yang sangat kompleks. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan baik gangguan fisik maupun gangguan psikis pada diri manusia. Gangguan fisik merupakan sebuah kondisi fisik yang terganggu oleh suatu penyakit. Gangguan fisik juga merupakan sebuah gangguan fungsional seperti penurunan aktifitas sehari-hari akibat tidak adanya keseimbangan keluar dan masuknya energi. Hal ini berarti keluarnya energi manusia lebih banyak dibandingkan energi yang masuk diserap oleh tubuh manusia ataupun sebaliknya, sehingga menyebabkan mudahnya seseorang diserang oleh suatu kuman penyakit tertentu.<sup>4</sup>

Pada dasarnya tubuh manusia mempunyai sistem kekebalan tubuh atau sering disebut dengan imunitas tubuh. Imunitas tubuh mempunyai fungsi untuk melakukan perlawanan dan pertahanan terhadap patogen. Patogen merupakan bakteri penyebab penyakit pada makhluk hidup yang dapat menyerang organisme hidup terutama pada manusia dengan sistem imun yang lemah.<sup>5</sup> Kegagalan sistem pertahanan tubuh melawan agen infeksi dapat menyebabkan tumbuh dan berkembangnya patogen dalam tubuh manusia yang akan mengganggu sistem fisiologis tubuh yang telah tersusun secara sistematis. Kegagalan sistem pertahanan tubuh tersebut mampu menimbulkan munculnya berbagai macam penyakit atau gangguan fisik manusia. Pada umumnya penyakit menimbulkan rasa nyeri yang terjadi pada bagian organ jaringan dan organ tubuh manusia yang terganggu dan rusak fungsi kerjanya. Nyeri juga merupakan suatu kondisi

---

<sup>3</sup> Nurhayati Ali, *"Problema Manusia Modern Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hosseun Nasr* (Rajawali Pers, 2022): 110-127.

<sup>4</sup> Kamilatur Rizkiya, Livana Ph, and Yulia Susanti, "Pengaruh Tehnik 5 Jari terhadap Tingkat Ansietas Klien Gangguan Fisik yang Dirawat Di RSU Kendal," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2, no. 1 (2018): 1-9.

<sup>5</sup>Ditya Fitriani Sukmawan, Suhartati Rochmanah, and Korry Novitriani, "Isolasi Dan Identifikasi Bakteri Patogen Di Pantai Pangandaran," *Jurnal Universitas Bakti Tunas Husada* 1 (2020): 334-44.

tubuh yang menderita karena munculnya rasa sakit secara sensorik maupun secara emosi.<sup>6</sup>

Gangguan psikis atau gangguan mental merupakan sebuah kondisi kesehatan manusia yang mempengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, dan interaksi sosial. Gangguan ini juga bervariasi dalam hal jenis dan tingkat keparahan. Salah satu tanda terjadinya gangguan psikis atau gangguan mental pada manusia yaitu dengan adanya penurunan fungsi individu di bidang keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pribadi ataupun kelompok yang disebabkan oleh permasalahan bawah sadar yang menyebabkan kekhawatiran.<sup>7</sup> Pada penelitian Kevin mengatakan bahwa gangguan psikis atau gangguan mental terbagi pada 7 jenis gangguan yaitu depresi, gangguan kecemasan, skizofrenia, gangguan bipolar, gangguan makan, gangguan obsesif-kompulsif (OCD), gangguan stres pasca-trauma (PTSD).<sup>8</sup>

Manusia diciptakan dengan dua dimensi yaitu dimensi fisik atau tubuh dan dimensi ruh atau jiwa yang mempunyai karakteristik masing-masing. Antara tubuh dan jiwa mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada penelitian Ashar yang mengutip pendapat dari Prof Muzakir dalam bukunya *Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf* bahwa ketika manusia sehat jiwa atau spiritualitasnya maka akan tampak kesehatan pada mata fisiknya yang memancarkan cahaya pada pandangannya, cahaya tersebut bersumber dari jiwa yang sehat. Begitu pula dengan kesehatan fisik, kesehatan fisik akan mampu membuka dan menjernihkan pikiran, mencerdaskan akal dan membawa kepada kebersihan jiwa.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ni'ma Ainul Fuadi, "Patofisiologi Penyakit Pada Berbagai Sistem Organ Manusia," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 20(1), no. November (2014): 42–46.

<sup>7</sup> Aisyah Dzil Kamalah, Novianasari, and Hana Nafiah, "Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja," *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no. 2 (2023): 68–72.

<sup>8</sup> Kevin Vitoasmara et al., "Gangguan Mental (Mental Disorders)," *Student Research Journal*, no. 2 (2024): 57–68.

<sup>9</sup> Azhar, "Spiritualitas Dan Kesehatan," *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 7, no. 2 (2023): 1–11

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami dengan jelas bahwa tubuh dan jiwa manusia memiliki keterkaitan satu sama lain. Tubuh yang sehat akan menciptakan jiwa yang damai dan begitupun sebaliknya, jiwa yang damai akan menciptakan tubuh yang sehat. Namun dalam upaya untuk memulihkan gangguan fisik dan gangguan mental atau dalam upaya untuk menciptakan kesehatan fisik maupun psikis, spiritualitas mengambil peran penting dalam mewujudkannya. Seperti pada sebuah penelitian oleh Wahyuni dan Bariyyah menemukan bahwa spiritualitas berkontribusi signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Spiritualitas yang tinggi berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan negatif dengan depresi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat spiritualitas yang lebih tinggi cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan lebih tahan terhadap stres serta depresi.<sup>10</sup>

Spiritualitas yang tinggi tidak bisa didapatkan tanpa adanya usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tasawuf hadir sebagai sebuah jalan atau sistem pelatihan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Prof Amin Syukur, tasawuf merupakan sebuah sistem pelatihan yang terstruktur untuk menata hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau juga menekankan bahwa tasawuf yang benar adalah yang menyeimbangkan antara aspek jasmani dan ruhani, karena kedua aspek tersebut sangat penting dan saling melengkapi. Selain itu, Prof. Amin Syukur menegaskan bahwa tasawuf di era sekarang harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional, serta memberikan arah kehidupan bagi manusia dalam berbagai aspek, termasuk moral, spiritual, sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>11</sup>

Penerapan nilai-nilai sufistik dalam hidup merupakan sebuah upaya nyata yang harus dilakukan manusia untuk menciptakan kedekatan antara hamba dengan Allah SWT sehingga manusia memiliki spiritualitas yang kuat dan terbentuknya kesehatan fisik maupun kesehatan psikis. Dalam pencapaian manusia menuju tuhananya terdapat bagian-bagian

---

<sup>10</sup> Esa Nur Wahyuni and Khairul Bariyyah, "Apakah Spiritualitas Berkontribusi Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa?," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2019): 46.

<sup>11</sup> Aldi Gunawan, "Konsep Tasawuf Sosial Prof. DR. H. M. Amin Syukur, M.A, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Walisongo Repository*, 2017.

yang disebut dengan maqom dan ahwal, yang mana melingkupi wara, sabar, tawakal, zuhud, taqwa, rida, mahabah, tawadu', serta ma'rifah. Sedangkan ada pula sifat terpuji antara lain, khauf, siddiq, raja' serta ikhlas. Namun terdapat istilah lainnya yaitu seperti faqr (merasa sangat membutuhkan dan tidak mempunyai apapun untuk memenuhi kebutuhannya), sifat qana'ah yang memiliki arti merasa cukup, sifat syukur (berterimakasih untuk seluruh apa yang dikaruniakan tuhan dalam hidup), dan yaqin (mempercayai sesuai dengan kebenaran, mempunyai pengetahuan yang sebenar-benarnya, serta merasa sangat yakin).<sup>12</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdi N K yang menjelaskan bahwa pengobatan terapi ruqyah sebagai salah satu pengobatan alternatif mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Pada penelitian ini juga mengatakan bahwa metode penyembuhan penyakit psikosomatis dengan menggunakan ruqyah dinilai sangat efektif sebagai sebuah penyembuhan alternatif bagi para penderita psikosomatis. Hal ini dapat menjadi sebuah bukti bahwa masih terdapat minat pada masyarakat sekarang untuk melakukan pengobatan alternatif dalam upaya penyembuhan penyakit psikosomatis atau penyakit fisik yang timbul dikarenakan adanya permasalahan psikis. terapi ruqyah dianggap sangat efektif sebagai sebuah pengobatan fisik maupun psikis.<sup>13</sup>

Terapi ruqyah merupakan sebuah pengobatan atau penyembuhan yang bertumpu pada dimensi internal manusia, dimana proses ruqyah sangat memperhatikan pada kebutuhan kesadaran spiritual manusia.<sup>14</sup> Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah pada penelitian yang dilakukan oleh M Djarot Aryanto mempunyai pendapat bahwa terapi ruqyah adalah terapi yang menggunakan cara melafalkan doa-doa baik berasal dari ayat al-

<sup>12</sup> Ema Hidayanti, "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Pelayanan Kesehatan: Studi Terhadap Husnul Khotimah Care (Hu Care) Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol.8 No.1 (2017).

<sup>13</sup> Mahdi, "Terapi Ruqyah Terhadap Klien Psikosomatik," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 1–8, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.

<sup>14</sup> Alfiah Laila Afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2020): 216–26, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>.

Qur'an atau hadist guna menyembuhkan suatu rasa sakit. Namun pada pemahaman Masyarakat luas, ruqyah merupakan sebuah terapi untuk mengusir gangguan jin maupun setan saja. Namun menurut Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah ruqyah bukan hanya bertujuan mengusir atau menghilangkan berbagai gangguan jin saja, tetapi untuk mencakup terapi fisik maupun gangguan jiwa.<sup>15</sup>

Pengobatan Alternatif lainnya yaitu Hipnoterapi merupakan sebuah terapi yang menerapkan hipnosis sebagai penyembuhan gangguan psikis dan membantu meringankan gangguan fisik. Pada penelitian Ashadi Cahyadi hipnoterapi merupakan sebuah terapi psikologi yang dilakukan oleh terapis (hipnosan) menggunakan metode hipnosis atau menggunakan kalimat yang langsung masuk kedalam alam bawah sadar klien, yaitu ketika klien tidur trans atau pada saat klien terfokus terhadap perkataan yang diucapkan oleh terapis (hipnosan) saja yang bertujuan untuk penyembuhan permasalahan klien (gangguan psikosomatis).<sup>16</sup> Hipnosis juga merupakan suatu seni komunikasi yang bertujuan untuk menjelajahi alam bawah sadar menggunakan suatu usaha yaitu menurunkan gelombang pada otak berasal dari gelombang otak beta berpindah menjadi gelombang otak alfa dan juga teta maka mampu mengembangkan keadaan sadar.<sup>17</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendi yang mengatakan bahwa terapi ruqyah dengan hipnoterapi dapat dikolaborasikan untuk menangani gangguan mental, fisik, psikis, spiritual dan supranatural. Pada penelitian ini juga menemukan adanya kecocokan antara ruqyah dengan hipnoterapi, bahwasanya hipnoterapi adalah penyembuhan dengan seni komunikasi untuk memberikan sugesti dengan kalimat yang mudah dipahami oleh alam bawah sadar manusia hal ini tidak berbeda dengan ruqyah yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki seni komunikasi layaknya di dalam hipno tapi lebih dari

<sup>15</sup> M Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Gangguan Jin," *Suhuf* 19, no. 1 (2007): 48–59.

<sup>16</sup> Ashadi Cahyadi, "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 73, <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.897>.

<sup>17</sup> Henry Kristian Siburian dan Lince Tomoria Sianturi, "Tinjauan Hipnosis dan Hypnostudying dalam Mekanisme Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *Amik Imelda*, 2019, 319–21,

pada itu Al-Qur'an sastra luar biasa yang tidak akan pernah bisa ditiru oleh siapapun. Namun penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana pelaksanaan hipnoterapi yang dikolaborasikan dengan terapi ruqyah dan bagaimana efektivitas bagi penyembuhan gangguan jiwa.<sup>18</sup>

Disisi lain pelaksanaan *double treatment* atau pengkolaborasi antara terapi ruqyah dengan hipnoterapi di atas juga diterapkan juga pada salah satu terapi yang ada di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus yang disebut dengan hipnoruqyah. hipnoruqyah merupakan kondisi klien yang mengalami hypnosis atau kondisi rileks yang sangat mendalam dengan memanfaatkan kondisi alam bawah sadar klien untuk menjadi sebuah penyembuhan dengan memasukkan sugesti-sugesti positif dan dipadukan dengan terapi Al-Qur'an sesuai dengan keluhan-keluhan yang dialami klien.

KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus merupakan sebuah majlis yang dipimpin oleh kyai Achmad Imam Rosidi yang mana kantor pusatnya berada di kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. KBRA berdiri sejak 2018 di Pondok Pesantren Darussalam Al-Akhyar di desa Gondang Manis, Bae, Kudus. KBRA merupakan sebuah majlis pengobatan berbasis ruqyah Islam. KBRA juga sudah mempunyai banyak cabang yang mana salah satunya yaitu cabang Kudus yang diketuai oleh bapak Sumi'an yang bertempat di Bae, Kudus. Pada majlis ini juga mempunyai beberapa terapi yaitu terapi ruqyah, hipnoruqyah, terapi fasdu, terapi bekam dan terapi telur. Pembacaan Sholawat Robithoh pada setiap proses terapi yang ada di KBRA menjadi sebuah keunikan atau ciri khas di KBRA. diharap dengan pembacaan Sholawat Robithoh bisa bertaburkan kepada para guru, alim dan ulama hingga tersambung kepada baginda agung Muhammad SAW.

Dari Berbagai pemaparan di atas penerepan nilai-nilai sufistik dalam proses penyembuhan oleh terapis sangatlah berperan dalam penyembuhan gangguan fisik maupun psikis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Suhendi yang hanya terbatas pada bagaimana pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Suhendi, "Metode Ruqyah Dan Hipnoterapi Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa Di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 136–51.

hipnoterapi yang dikolaborasikan dengan terapi ruqyah dan bagaimana efektivitas bagi penyembuhan gangguan jiwa, karenanya penulis memutuskan melaksanakan sebuah penelitian lebih mendalam dengan tema “Penerapan Nilai-Nilai Sufistik dalam Hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Guna menanggapi pembahasan pada bagian latar belakang, gangguan fisik maupun psikis dapat dihindari ketika spiritualitas manusia baik, penerapana nilai-nilai sufistik dalam hidup merupakan jalan bagi manusia untuk membentuk spiritualitas yang baik. Dalam upaya untuk mencegah adanya kerancuan pembahsan, peneliti memutuskan lebih terfokus pada penerapan nilai-nilai sufistik dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Daripada berbagai pemaparan yang sudah dipaparkan di atas peneliti menemukan beberapa inti permasalahan yang hendak dikaji lebih mendalam pada keberlangsungan penelitian. Mengenai ringkasan problematika penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus?
2. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian dirasa sangat penting dengan menentukan tujuan yang akan dicapai sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang ada hingga terpenuhinya target penelitian yang akan diselesaikan. Mengenai tujuan penelitian yang ingin diselesaikan adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus

## **E. Manfaat Penelitian**

Perolehan akhir dari penelitian yang dihasilkan diharap memberikan banyak kegunaan hipotesis atau manfaat praktis, Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat untuk Hipotesis**

Manfaat penelitian ini adalah mampu menambahkan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kajian ilmu bidang tasawuf dan psikoterapi, terhusus pada penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah

### **2. Manfaat untuk praktis**

#### **a. Manfaat untuk mahasiswa**

Hasil dari penelitian kali ini diharapkan memberi kontribusi dan manfaat positif untuk segala kegiatan akademis khususnya di bidang keilmuan tasawuf dan psikoterapi.

#### **b. Manfaat untuk terapis**

Agar terapis lebih mampu memberikan pelayanan profesional dan membantu klien untuk lebih percaya dan selali mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

#### **c. Manfaat untuk klien**

Hasil dari penelitian kali ini diharap mampu sebagai perantara penyampaian informasi pada klien mengenai Hipnoruqyah dan membangkitkan harapan sembuh bagi klien.

#### **d. Manfaat untuk peneliti selanjutnya**

Para peneliti yang mempunyai minat untuk melakukan pendalaman lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai sufistik dalam Hipnoruqyah diharap mampu lebih banyak menghadirkan dan mengembangkan berbagai teori yang sudah ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sebagai sebuah usaha untuk memudahkan pembaca Ketika membaca hasil penelitian kali ini. Oleh karenanya peneliti menyajikan sistematika penulisan agar dirasa lebih runtut dan sistematis dalam penataan penulisan bagian-bagian dari hasil penelitian. Oleh karena itu, secara garis besar skirpsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan tersusun dari; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori tersusun dari; teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian tersusun dari; jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian tersusun dari; gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup tersusun dari; simpulan dan saran-saran.

